

***Tulisan ini dimaksudkan untuk memperingati
Sumpah Pemuda Tahun 2013***

AKTUALISASI SUMPAH PEMUDA

Oleh Buchory MS

Sekitar 85 tahun yang lalu, tepatnya tanggal 28 Oktober 1928 para pemuda Indonesia telah menorehkan tinta emas dalam sejarah pergerakan dan perjuangan bangsa kita. Para pemuda yang berasal dari berbagai wilayah nusantara, seperti pemuda yang tergabung dalam Jong Java, Jong Sumatera, Jong Ambon, Jong Selebes dan lain sebagainya berhasil menyelenggarakan konggres pemuda di Jakarta. Konggres tersebut menghasilkan keputusan yang sangat monumental, karena para pemuda dan pemudi berikrar untuk menjadikan ‘Indonesia’ sebagai satu tanah airnya, satu kesatuan bangsanya, dan satu kesatuan bahasa yang dijunjungnya.

Ikrar para pemuda dan pemudi kita waktu itu yang dikenal dengan “sumpah pemuda” menjadi tonggak sejarah perjuangan bangsa Indonesia umumnya dan khususnya bagi para pemuda dengan tekad dan semangat untuk meleburkan diri dan meninggalkan ikatan kedaerahan dan sekaligus membangun satu ikatan komunitas bersatu tanah air, satu bangsa, dan satu bahasa yaitu “Indonesia”. Puncak perjuangan para pemuda dan bangsa Indonesia tersebut adalah diproklamasikan kemerdekaan negara Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945.

Kini setelah negara kita merdeka selama 68 tahun, para pemuda Indonesia menghadapi tantangan baru dan terpanggil kembali untuk berikrar dalam menghadapi serta menyelesaikan permasalahan bangsa kita saat ini. Berbagai permasalahan bangsa kita yang menuntut ikrar para pemuda sekarang ini misalnya gerakan pemuda untuk memberantas tindakan plagiasi, memberantas korupsi, kekerasan, narkoba, dan mendukung pembangunan karakter bangsa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Panca Prasetia Pemuda

Menyikapi berbagai fenomena sosial kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dewasa ini, aktualisasi sumpah pemuda dilakukan dengan tekad dan semangat untuk mewujudkan lima janji pemuda atau ‘panca prasetia pemuda’. Ke lima ikrar tersebut adalah berupa janji pemuda-pemudi Indonesia untuk menyatakan : **anti plagiasi, anti korupsi, anti kekerasan, anti narkoba, dan mendukung pendidikan karakter.**

Plagiasi merupakan tindakan mengambil ide atau pendapat orang lain dan menjadikannya seperti pendapat sendiri, dengan tidak mencantumkan sumbernya. Kegiatan ini sangat tidak terpuji karena merupakan tindakan mengambil karya orang lain dan diakui sebagai karyanya sendiri. Dalam istilah yang populer tindakan ini juga dinamakan kegiatan ‘*menjiplak*’ atau ‘*nyontek*’. Dewasa ini tindakan plagiasi marak dilakukan oleh sebagian peserta didik di Indonesia mulai jenjang pendidikan dasar, menengah, sampai dengan pendidikan tinggi. Bahkan plagiasi di lingkungan pendidikan tinggi bukan saja dilakukan oleh sebagian mahasiswa tetapi juga dilakukan oleh sebagian tenaga pengajarnya. Tindakan demikian ini tidak dapat dibiarkan berlangsung terus menerus, tetapi harus dihentikan karena dampaknya dapat menghilangkan daya kreatifitas generasi muda dan dapat menumbuhkembangkan sikap ketidakjujuran serta melanggar etika akademik. Dengan berikrar anti plagiasi tersebut, maka para pemuda mempunyai andil yang sangat besar untuk membangun sikap mental anak bangsa ini, agar menjadi lebih baik dan lebih berkualitas.

Korupsi di negeri ini sudah menjadi perilaku yang membudaya bagi sebagian aparatur negara baik bidang eksekutif, legislatif, maupun yudikatif, bahkan di kalangan swasta juga tidak ketinggalan dalam melakukan tindakan korupsi ini. Demikian pula korupsi telah memasuki semua lini kehidupan berbangsa dan

bernegara baik di pusat maupun di daerah. Oleh sebab itu betapa sulitnya upaya untuk memberantas korupsi karena sudah menjadi penyakit kronis dan sudah merasuk hampir ke seluruh tubuh bangsa Indonesia.

Sebenarnya terjadinya korupsi itu karena tiadanya akuntabilitas dari pemegang kekuasaan tingkat manapun dan bidang apapun juga. Akuntabilitas tersebut dapat bersifat pertanggungjawaban kepada sang pencipta Allah Tuhan Yang Maha Kuasa, pertanggungjawaban pada pihak yang memberi pekerjaan, dan pertanggungjawaban kepada masyarakat. Apabila para pemegang kekuasaan senantiasa melaksanakan akuntabilitas bidang tugasnya kepada semua pihak tersebut, maka korupsi tidak akan bisa tumbuh dan berkembang di muka bumi. Di sinilah pentingnya para pemuda berikrar untuk memberantas korupsi yang sudah merajalela di bumi nusantara ini.

Akhir-akhir ini perilaku kekerasan termasuk tawuran sangat marak terjadi di negeri kita. Kekerasan dilakukan oleh berbagai lapisan usia, baik oleh pelajar, pemuda dan mahasiswa, serta warga masyarakat. Kekerasan terjadi di lingkungan rumah tangga yang dikenal dengan KDRT, sekolah, dan masyarakat. Budaya kekerasan seolah-olah menjadi bagian dari pola pikir, sikap, dan perilaku masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupannya. Hal ini tentunya tidak boleh dibiarkan dan harus segera dicarikan pemecahannya. Sebagai alternatif solusinya harus melibatkan berbagai pihak, baik individu pelaku kekerasan, keluarga, sekolah, para guru dan dosen, pihak keamanan, lingkungan pergaulan, dan lingkungan masyarakat, termasuk media massa. Para pemuda menjadi tokoh kunci dalam menghentikan perilaku kekerasan, sehingga perlu meneguhkan tekad dan ikrar untuk memberantasnya, karena sama sekali tidak sesuai dengan kepribadian kita dan bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila.

Penggunaan narkoba dan zat adictif lainnya dewasa ini juga sangat marak terjadi di negeri kita bahkan juga di wilayah kita ini. Tindakan penyalahgunaan narkoba tersebut dapat merusak syaraf dan sikap mental bukan saja bagi penggunanya, tetapi juga berdampak negatif bagi orang lain dan masyarakat pada umumnya. Satu hal yang sangat memilukan kita, ternyata kegiatan memproduksi dan menyebarkan narkoba sebagian berpusat di lembaga pemasyarakatan yang dilakukan oleh penghuninya. Betapa tidak ironis karena lembaga ini mestinya menjadi pusat pendidikan bagi nara pidana agar kembali menjadi warga masyarakat yang baik, tetapi mereka bahkan melakukan tindakan yang sangat keji dan tidak manusiawi. Oleh karena itu para pemuda harus tampil dibarisan terdepan dengan berikrar untuk membasmi tindakan ini agar tidak berkembang dan tidak meracuni sikap mental anak bangsa kita.

Di samping keempat ikrar tersebut perlu ditambah satu lagi yaitu ikrar untuk mendukung dan mensukseskan pendidikan karakter. Program pendidikan karakter sudah dicanangkan oleh Mendikbud untuk dilaksanakan di sekolah sejak sekitar tiga tahun yang lalu. Dari sekian banyak nilai karakter yang sesuai dengan jiwa dan kepribadian bangsa kita, ada empat nilai utama yang dikembangkan, yaitu jujur, cerdas, tangguh, dan peduli yang merupakan satu kesatuan dan tidak dapat dipisahkan. Pelaksanaan pendidikan karakter perlu mendapat dukungan dari semua pihak, dan oleh karena itu para pemuda harus berikrar untuk mensukseskan program ini. Dengan kelima ikrar di atas, maka para pemuda dan bangsa Indonesia dapat mengaktualisasikan nilai-nilai sumpah pemuda untuk diimplementasikannya di era globalisasi ini. Semoga .

(Prof. Dr. Buchory MS, M.Pd adalah Guru Besar Prodi PPKN dan Rektor Universitas PGRI Yogyakarta (UPY)).

